

Korban Jadi Tersangka ✓

KPAI Memantau Ketat Pengusutan Kasus oleh Polisi

JAKARTA, KOMPAS — Seorang remaja perempuan yang diduga menjadi korban perdagangan manusia justru diusut sebagai tersangka. Para tersangka yang diduga memperdagangkan korban melaporkan korban dalam kasus penipuan. Dua kesatuan polisi mengusut dua kasus tersebut secara terpisah.

Kasus perdagangan manusia terhadap D (14) ditangani Kepolisian Resor Bogor Sementara kasus laporan dugaan penipuan yang melibatkan D ditangani Polsek Kelapa Gading, Jakarta Utara. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) memantau ketat pengusutan kasus tersebut.

Polres Bogor mengungkapkan tengah mengusut kasus perdagangan anak terhadap D, warga Cinangneng, Tenjolaya, Kabupaten Bogor. Korban diduga dipekerjakan di sebuah tempat hiburan di kawasan Kelapa Gading, Jakarta Utara.

Kepala Satuan Reserse Kriminal Polres Bogor Ajun Komisaris Ahmad Faisal Pasaribu, Selasa (31/3), mengatakan, pihaknya telah menahan tiga tersangka berinisial Gun, Wul, dan Yan. Dua di antara para tersangka adalah perempuan. "Ketiganya sudah ditahan sejak seminggu lalu," kata Faisal.

Adapun terkait status D yang ditetapkan sebagai tersangka ka-

sus penipuan oleh Polsek Kelapa Gading, Jakarta Utara, Faisal menolak berkomentar.

"Kami hanya menyelidiki dugaan tindak pidana perdagangan orang," kata Faisal.

Kasus tersebut juga dilaporkan orangtua korban ke KPAI. Ketua KPAI Asrorun Ni'am Sholeh, Selasa, mengatakan, dari keterangan orangtua, korban dijanjikan ikut "audisi" di Kelapa Gading.

"Untuk bisa ikut audisi ini, ibunda korban harus menandatangani surat izin. Mereka diiming-imingi imbalan Rp 12 juta per bulan," katanya.

Setelah surat izin didapatkan, korban dibawa ke Kelapa Gading oleh perantara. Di lokasi itu, korban melihat banyak orang asing. Korban juga diharuskan menginap.

"Tanggal 15 Februari sekitar pukul 03.00 hingga 11.00, korban sempat tidak sadar. Ketika sadar, dia mendapati ada bercak darah di sekitarnya," ucap Ni'am.

Karena tidak betah, korban ka-

bur dari tempat tersebut dua hari setelah kejadian itu. Ia kemudian melaporkan kejadian ini ke Polres Bogor.

Menurut Faisal dari Polres Bogor, korban awalnya dijanjikan bekerja sebagai pramuniaga ruang pameran mobil di Jakarta oleh tersangka Yan. Korban yang ingin membantu ibunya yang tengah hamil itu menerima tawaran tersebut.

Namun, setelah sampai di Jakarta, dia ternyata dipekerjakan di tempat hiburan sebagai penari telanjang.

Kasus penipuan

Ni'am menambahkan, pada 24 Maret, korban dan ibunya mendapatkan panggilan dari Polsek Kelapa Gading dalam kasus penipuan pada 16 Februari.

"Tanggal yang dilaporkan itu beririsan dengan kejadian korban berada di lokasi perdagangan anak. Sebelum anak dan ibunya ini dimintai keterangan dari Polsek Kelapa Gading, mereka sudah dijadikan tersangka atas kasus ini," kata Ni'am.

Saat dikonfirmasi, Kepala Polsek Kelapa Gading Komisaris Sutriyono membantah bahwa D adalah anak di bawah umur. Dari pemeriksaan dan penyelidikan, D diketahui berumur 19 tahun.

Menurut Sutriyono, data di KTP dan surat pernyataan orangtua D menunjukkan dia lahir

pada tahun 1996. Hal tersebut yang membuat pihaknya memproses laporan dugaan penipuan yang dilakukan D.

Menurut Sutriyono, D menjadi tersangka atas laporan dugaan penipuan oleh Wul, tetangga D yang menyalurkan dia menjadi pekerja di salah satu restoran di Kelapa Gading.

Menurut laporan Wul, sebelum bekerja, D meminjam uang sebesar Rp 5,5 juta kepada pengelola restoran melalui Wul. Namun, setelah menerima uang, D malah pulang ke rumahnya dan tidak bekerja lagi.

Menurut Ni'am, sebelum kejadian yang menimpa korban kali ini, KPAI juga pernah menangani laporan serupa dua tahun lalu. Kasus perdagangan anak berusia belasan tahun ini juga terjadi di kawasan Kelapa Gading.

Sayangnya, penanganan kasus ini di kepolisian menguap karena diduga ada perdamaian antara korban dan tersangka yang juga warga negara asing.

"Padahal, kasus perdagangan anak bukanlah delik aduan sehingga kasus tidak bisa dihentikan saat laporan dicabut," katanya.

Dia berharap, orangtua bisa lebih cermat dan berhati-hati saat menerima tawaran audisi atau pekerjaan untuk anak.

(JAL/BRO/ART)